

Konsep *Deep Learning* dalam Perspektif Filsafat Ki Hadjar Dewantara

Marsha Amelia Putri, Dya Qurotul A'yun

¹²Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: 230611100111@student.trunojoyo.ac.id

Received Month 2025;
Revised Month 2025;
Accepted Month 2025;
Published Online 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi konsep *deep learning* dalam perspektif filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi literatur. Penelitian ini menemukan bahwa konsep *deep learning*, yang berfokus pada pemahaman mendalam, refleksi kritis, dan aplikasi praktis, memiliki keselarasan dengan prinsip pendidikan Ki Hadjar Dewantara, seperti kebebasan belajar, personalisasi pendidikan, dan pembentukan karakter. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual siswa tetapi juga membentuk kepribadian yang berkarakter dan kompeten. Selain itu, penggunaan teknologi dalam *deep learning* membuka peluang bagi personalisasi pembelajaran dan penerapan nilai-nilai lokal yang relevan di era globalisasi.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Filsafat Pendidikan, Ki Hadjar Dewantara

Abstract: *This research aims to explore the integration of the concept of deep learning in the perspective of Ki Hadjar Dewantara educational philosophy. The method used is descriptive qualitative through literature study. This research found that the concept of deep learning, which focuses on deep understanding, critical reflection, and practical application, has alignment with Ki Hadjar Dewantara educational principles, such as freedom of learning, personalization of education, and character building. This integration not only improves students' intellectual abilities but also forms a personality with character and competence. In addition, the use of technology in deep learning opens up opportunities for personalization of learning and the application of local values that are relevant in the era of globalization.*

Keywords: *Deep Learning, Education Philosophy, Ki Hadjar Dewantara*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran sentral dalam membangun individu yang berkarakter, berkompoten, dan mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Model pembelajaran *deep learning* berfokus pada pengembangan dan pemahaman yang mendalam terkait pembelajaran yang diimplementasikan melalui pengalaman belajar yang menyeluruh, dimana peserta didik baik secara emosional dan kognitif (Alya Fitriani, 2025). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan pikiran, tetapi juga untuk membangun integritas, membentuk karakter, serta mengembangkan potensi individu agar mampu menghadapi tantangan kehidupan global. Dalam konteks Indonesia, konsep pendidikan yang holistik telah lama diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara, tokoh yang menempatkan pendidikan sebagai alat pembebasan manusia menuju kemerdekaan berpikir dan bertindak (Suparlan, 2015). Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara menitikberatkan pada proses humanisasi dan pembentukan manusia seutuhnya. Filosofinya menekankan pentingnya kebebasan belajar, personalisasi pendidikan, dan pembentukan karakter yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu. Prinsip “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani” yang beliau gagas mencerminkan peran guru sebagai teladan, motivator, dan pendukung dalam proses pembelajaran. Prinsip ini memberikan

landasan yang kuat bagi penerapan metode pembelajaran modern seperti *deep learning* (Romario et al., 2023).

Deep learning, sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam dan reflektif, memberikan peluang bagi siswa untuk tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini menitikberatkan pada eksplorasi kritis, kolaborasi, dan penerapan kreatif, yang selaras dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara tentang pentingnya pendidikan untuk membentuk individu yang merdeka dalam berpikir dan bertindak (Thaariq Karima, 2023).

Penerapan *deep learning* dalam pendidikan juga memberikan ruang untuk pengembangan pembelajaran inklusif dan personalisasi, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus. (Andriana, 2021) menyoroti bahwa *deep learning* mampu mendukung pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang pentingnya pendidikan yang menghormati keunikan individu dan membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dalam konteks pembentukan karakter, (Nugraha Hasanah, 2021) menjelaskan bahwa *deep learning* memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kepribadian siswa, terutama dalam hal penguatan kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab sosial. *Deep learning* merupakan metode pembelajaran yang mengaitkan sumber belajar dengan penciptaan lingkungan pembelajarannya yang mendukung pemahaman sehingga dapat menstimulasi keterampilan berfikir kritis, *deep learning* menerapkan prinsip pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) (Fatmawati, 2025). Metode ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk refleksi, diskusi, dan kolaborasi, yang pada akhirnya membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter dan kompeten.

Namun, tantangan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning* juga perlu diperhatikan, terutama dalam integrasi teknologi. (Diponegoro et al, 2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti algoritma *deep learning* dapat mendukung personalisasi pembelajaran dan prediksi kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan penerapan pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga memerlukan adaptasi agar tetap relevan dengan nilai-nilai lokal yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep *deep learning* dapat diintegrasikan dengan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Kajian ini juga berupaya untuk menggambarkan relevansi kedua pendekatan tersebut dalam membentuk generasi pembelajar yang tidak hanya kompeten secara global tetapi juga berakar pada nilai-nilai lokal. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran yang relevan dan inklusif di era modern.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis konsep *deep learning* dalam perspektif filsafat Ki Hadjar Dewantara. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran mendalam dan detail mengenai topik yang diteliti, dengan cara menganalisis berbagai sumber yang relevan secara kritis. Menurut Sugiyono (2013), metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan fokus pada analisis mendalam terhadap data kualitatif, yang melibatkan refleksi kritis terhadap sumber-sumber data yang relevan.

Pendekatan studi literatur memungkinkan peneliti untuk mempelajari teori-teori dan temuan-temuan yang ada mengenai *deep learning*, serta bagaimana konsep ini bisa diterapkan dalam konteks pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, lalu memilih dan menganalisis informasi yang relevan dengan tema penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur melalui mesin pencari akademik seperti Google Scholar. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah dari jurnal nasional dan internasional, prosiding konferensi, dan buku yang diterbitkan dalam periode tertentu. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisisnya secara deskriptif, yaitu dengan membaca, memahami, dan menginterpretasikan isi literatur. Peneliti menyusun informasi yang relevan dari berbagai sumber untuk menemukan hubungan antara *deep learning* dan filsafat Ki Hadjar Dewantara. Analisis ini juga menghubungkan prinsip-prinsip pendidikan yang diajarkan Ki Hadjar Dewantara, seperti kebebasan belajar dan pembentukan karakter, dengan konsep *deep learning* yang berfokus pada pemahaman yang mendalam, refleksi, dan aplikasi praktis dalam kehidupan.

Hasil dan Pembahasan

Deep learning adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam, eksplorasi kritis, dan aplikasi ilmu dalam berbagai konteks. Metode ini menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, penguatan kolaborasi, dan pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini memiliki keselarasan mendalam dengan filsafat Ki Hadjar Dewantara yang mengedepankan kebebasan belajar, pembentukan karakter, dan humanisasi pendidikan (Romario et al., 2023)

Ki Hadjar Dewantara menekankan pendidikan yang berfungsi untuk memerdekakan individu, menjadikannya manusia yang bertanggung jawab, berpikir kritis, dan mampu berkontribusi kepada masyarakat. Filosofinya tergambar dalam prinsip "Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani", yang menggambarkan peran guru sebagai teladan, motivator, dan pendukung dalam pembelajaran (Suparlan, 2015). Prinsip ini sejalan dengan pendekatan *deep learning*, di mana siswa menjadi pusat pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator.

Menurut Andriana (2021), pembelajaran berbasis *deep learning* juga memungkinkan personalisasi pendidikan, yang sesuai dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang pentingnya menghormati potensi unik setiap individu. Teknologi modern dalam *deep learning* dapat mendukung pembelajaran inklusif dan vokasi, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna (Diponegoro et al., 2021).

Kebebasan Belajar sebagai Dasar Pendidikan Mendalam

Filosofi Ki Hadjar Dewantara menempatkan kebebasan belajar sebagai dasar pendidikan. Pendidikan tidak boleh memaksa siswa untuk menerima ilmu secara pasif, melainkan mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan memahami ilmu secara mandiri (Suparlan, 2015). Hal ini sangat relevan dengan *deep learning*, yang memberikan siswa kebebasan untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui eksplorasi mendalam dan pemecahan masalah.

Menurut Romario et al (2023), kebebasan belajar yang diajarkan Ki Hadjar Dewantara bertujuan untuk membentuk individu yang merdeka secara intelektual dan emosional. Dalam *deep learning*, siswa diberi ruang untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menciptakan solusi kreatif, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan.

Penguatan Karakter Melalui Deep Learning

Pembentukan karakter adalah tujuan utama pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan pikiran tetapi juga membentuk kepribadian siswa. Nugraha & Hasanah (2021) menekankan bahwa metode *deep learning* sangat efektif dalam membangun karakter siswa, terutama dalam hal kepemimpinan, tanggung jawab, dan empati. *Deep learning* memberikan pengalaman pembelajaran yang menantang siswa untuk memahami perspektif berbeda, bekerja dalam tim, dan mengambil keputusan yang bermakna. Pendekatan ini mendukung visi Ki Hadjar Dewantara dalam menciptakan manusia Indonesia yang beradab, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan Inklusif dan Penghormatan terhadap Keunikan Individu

Salah satu ajaran Ki Hadjar Dewantara adalah bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang harus dihormati. Prinsip ini sangat relevan dalam pendidikan inklusif dan vokasi, di mana pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Andriana (2021) menjelaskan bahwa pendekatan *deep learning* dapat memberikan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Melalui personalisasi, *deep learning* memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka, memberikan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan merata. Hal ini sejalan dengan semangat "merdeka belajar" yang menjadi inti dari filosofi Ki Hadjar Dewantara.

Integrasi Teknologi dalam Deep Learning

Teknologi memberikan peluang besar untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis *deep learning*. (Diponegoro et al, 2021) menunjukkan bahwa teknologi seperti algoritma *deep learning* dapat digunakan untuk menganalisis kebutuhan siswa, memberikan umpan balik yang spesifik, dan meningkatkan kinerja pembelajaran secara keseluruhan. *Deep learning* dalam pendidikan moderen

tidak hanya terbatas pada teknologi kecerdasan buatan (AI) tetapi juga mencakup cara belajar mendalam untuk memahami dan menerapkan pengetahuan (Adnyana, 2024). Dalam konteks pendidikan Ki Hadjar Dewantara, teknologi dapat menjadi alat untuk mendukung prinsip Tut Wuri Handayani, di mana siswa didorong untuk belajar mandiri dengan dukungan teknologi yang relevan. Teknologi juga memungkinkan penerapan nilai-nilai lokal dalam pembelajaran global, menjadikan pendidikan Indonesia lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Relevansi dengan Pendidikan Abad ke-21

Pendidikan abad ke-21 menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif, bermakna, dan berorientasi pada solusi. Filosofi Ki Hadjar Dewantara tetap relevan di era ini, terutama jika dikombinasikan dengan metode seperti *deep learning*. (Thaariq & Karima, 2023) menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam menghadapi tantangan global. *Deep learning* dapat menjadi alat untuk menghubungkan nilai-nilai budaya dengan kebutuhan kompetensi global, menciptakan generasi pembelajar yang kompeten secara internasional tetapi tetap berakar pada nilai-nilai lokal.

Membentuk Pembelajar Sepanjang Hayat

Deep learning berorientasi pada pengembangan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan visi Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang membentuk manusia merdeka. (Anwar, 2017) menyatakan bahwa metode *deep learning* dapat membantu siswa menjadi pembelajar reflektif, kreatif, dan mandiri. Melalui pembelajaran *deep learning* membentuk peserta didik menjadi individu yang mampu dalam menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arah atau pesan dengan tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan menemukan solusi yang tepat serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Filosofi ini menekankan pentingnya belajar tidak hanya untuk kebutuhan sesaat, tetapi juga untuk pengembangan diri jangka panjang.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi konsep *deep learning* dengan filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara dapat menciptakan model pembelajaran yang mendukung kebebasan belajar, personalisasi pendidikan, dan pembentukan karakter siswa. *Deep learning* memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan aplikasi praktis, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Ki Hadjar Dewantara seperti Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. Hasil penelitian juga menyoroti peran teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis *deep learning*, sehingga memungkinkan personalisasi pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan individu dan nilai-nilai lokal.

Daftar Rujukan

- Adnyana, I. K. S. (2024). *Jurnal Retorika Vol . 5 No . 1 Juni 2024 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 5(1), 1–14.
- Andriana, A. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning Bagi Siswa Inklusi di Pendidikan Vokasi. *Jurnal Tiarsie*, 18(4), 127-132.
- Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97-104.
- Diponegoro, M. H., Kusumawardani, S. S., & Hidayah, I. (2021). Tinjauan pustaka sistematis: implementasi metode *deep learning* pada prediksi kinerja murid. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 10(2), 131-138.
- Fatmawati, I. (2025). *Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z*. 5(1), 25–39.
- Nugraha, M. T. & Hasanah, A. (2021). Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning. *Al-hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 15-23.

- Romario, A. W., Saputra, A., & Nasution, B. (2023). Ki Hajar Dewantara dan Pendidikan di Indonesia. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(1), 52-60.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan sumbangannya bagi pendidikan Indonesia. *Jurnal filsafat*, 25(1), 56-74.
- Thaariq, Z. Z. A., & Karima, U. (2023). Menelisik Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Pembelajaran Abad 21: Sebuah Renungan dan Inspirasi. *Foundasia*, 14(2), 20-36.